

ANALISIS PENGARUH PEMBIAYAAN MUSYARAKAH, DANA PIHAK KETIGA TERHADAP PROFITABILITAS BANK SUMUT SYARIAH MEDAN

Muhammad Ridwan¹, M. Abrar Kasmin Hutagalung², Bagus Riski³, Riswan
Rambe⁴

¹²³⁴Universitas Potensi Utama, Medan

Correspondence Email: fatihabu55@gmail.com

Received: 20 Juni 2024 Accepted: 13 Agustus 2024 Published: 13 Agustus 2024

Article Url: <https://journal.iainlangsa.ac.id/index.php/ebis/article/view/8786>

Abstract

This research aims to examine the impact of musharaka funding and funding from third parties on profitability. The data used includes the Financial Report of PT Bank Sumut Syariah KC Medan for a four year period (2015-2018), which consists of 48 monthly reports. The data analysis method used is multiple linear regression analysis. The results show that both musharaka funds and Third Party Funds (DPK) have a substantial and beneficial impact on profitability when analyzed together. (F-test). This is supported by an adjusted R-squared value of 10%. The T-test reveals that the T-calculated value for musyarakah finance as an independent variable is 2.329, which exceeds the T-table value of 2.012 ($2.329 > 2.012$). This shows a positive and statistically significant impact on profitability. On the other hand, the T-calculated value for the independent variable of third-party funds is -0.524, which is less than the T table value of 2.329 ($-0.524 < 2.329$). Additionally, the p-value of 0.603 exceeds the critical value of 0.05, resulting in acceptance of the null hypothesis. (H₀). This means that third-party funds do not have a statistically significant effect on profitability. These findings show the importance of improving musyarakah financing services to increase the profitability of Bank Sumut Syariah.

Keywords: *Musharaka Financing, Third Party Funds (DPK), Profitability (ROA)*

Abstrak

Tujuan penelitian ini mengkaji dampak pendanaan musyarakah dan pendanaan dari pihak ketiga terhadap profitabilitas. Data yang digunakan meliputi Laporan Keuangan PT Bank Sumut Syariah KC Medan selama periode empat tahun (2015-2018), yang terdiri dari 48 laporan bulanan. Metode analisis data yang digunakan adalah menggunakan analisis regresi linear berganda. Hasilnya menunjukkan bahwa kedua dana musyarakah dan Dana Pihak Ketiga (DPK) memiliki dampak substansial dan menguntungkan pada profitabilitas



ketika dianalisis bersama. (F-test). Ini didukung oleh nilai R-Squared yang disesuaikan sebesar 10%. Tes T mengungkapkan bahwa nilai T-calculated untuk finansi musyarakah sebagai variabel independen adalah 2.329, yang melebihi nilai tabel T dari 2.012 ($2.329 > 2.012$). Ini menunjukkan dampak positif dan signifikan secara statistik pada profitabilitas. Di sisi lain, nilai T-calculated untuk variabel independen dari dana pihak ketiga adalah -0.524, yang kurang dari nilai tabel T dari 2.329 ($-0.524 < 2.329$). Selain itu, nilai p dari 0,603 melebihi nilai kritis dari 0,05, menghasilkan penerimaan hipotesis null. (H_0). Ini berarti bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh signifikan secara statistik pada profitabilitas. Temuan ini menunjukkan pentingnya meningkatkan pelayanan pembiayaan musyarakah untuk meningkatkan profitabilitas Bank Sumut Syariah.

Kata kunci : Pembiayaan Musyarakah, Dana Pihak Ketiga (DPK), Profitabilitas (ROA)

PENDAHULUAN

Penduduk baik di negara maju maupun berkembang memerlukan lembaga keuangan terutama perbankan untuk untuk mengadakan kegiatan transaksi pembiayaan dan keuangan. Bank, sebagai institusi keuangan, memberikan keamanan bagi masyarakat dalam melaksanakan transaksi dan pembiayaan yang beragam. Aktivitas institusi keuangan, baik di negara maju maupun berkembang, melibatkan penyimpanan dana serta pembiayaan. Bank menjadi lembaga yang sangat urgen dibutuhkan oleh masyarakat serta menjadi lembaga yang memegang peranan penting dalam hal perekonomian disebuah negara.

Bank memiliki kemampuan untuk mengumpulkan dana dari masyarakat secara langsung melalui nasabah. Sebagai institusi yang dipercaya, bank bertugas mengelola dana tersebut dengan aman. Selain itu, bank berperan dalam mendistribusikan dana ke dalam masyarakat melalui berbagai skema pembiayaan. Masyarakat dapat memanfaatkan layanan pembiayaan yang ditawarkan oleh bank sesuai dengan kesepakatan yang telah dibuat. Pada dasarnya, institusi keuangan, terutama bank, berfungsi untuk mengumpulkan dana dari mereka yang memiliki kelebihan dan mendistribusikannya kepada mereka yang memiliki kekurangan dalam bentuk dana untuk memenuhi kebutuhan mereka. Dalam praktiknya, perbankan memiliki peran penting

dalam menjaga stabilitas ekonomi melalui proses intermediasi keuangan, di mana dana yang dikumpulkan dari tabungan masyarakat diinvestasikan ke dalam sektor-sektor produktif melalui pinjaman atau kredit. Proses ini tidak hanya membantu individu dan perusahaan mendapatkan modal yang diperlukan untuk pengembangan bisnis atau keperluan konsumsi, tetapi juga berkontribusi pada pertumbuhan ekonomi secara umum. Selain itu, tersedia pula berbagai bentuk layanan seperti transfer dana, pembayaran tagihan, dan investasi, yang semakin mengukuhkan posisi mereka sebagai pilar penting dalam sistem keuangan modern.

Pembiayaan merupakan kegiatan keuangan syariah yang merupakan salah satu fungsi utama bank sebagai perantara keuangan bagi masyarakat yang membutuhkan modal dan mempunyai kelebihan dana. Dalam ranah intermediasi keuangan, bank syariah berperan vital dalam mengumpulkan dana dari pihak surplus untuk kemudian disalurkan sebagai pembiayaan kepada pihak defisit (Ilyas, 2017). Bank syariah berjalan dengan berlandaskan pada perspektif syariah yang menolak riba (bunga), gharar (ketidakpastian), dan maisir (spekulasi). Dana yang terkumpul dari nasabah dialokasikan melalui beragam produk pembiayaan yang alins dengan syariat Islam, termasuk murabahah (transaksi jual beli dengan keuntungan yang disepakati), mudharabah (kerjasama bagi hasil), dan ijarah (pembiayaan sewa). Pembiayaan di sini diartikan sebagai alokasi dana yang bertujuan mendukung berbagai usaha, yang dapat dioperasikan secara individu atau melalui kerjasama dengan entitas lain, guna mendorong pertumbuhan ekonomi dan pembangunan sosial (Andrianto, 2019).

Munculnya lembaga keuangan syariah yaitu bank syariah merupakan salah satu kemajuan ekonomi umat dalam bidang, tansaksi, pembiayaan dan investasi. Perbankan syariah merupakan lembaga yang menjalan sistem perbankan secara islami diawasi oleh Dewan Syariah Nasional (DSN) dan Otoritas Jasa Keuangan (OJK) . Pembiayaan perbankan syariah merupakan mekanisme kinerja perbankan sayariah dalam mendistribusikan pembiayaan

ditengah-tengah masyarakat untuk meningkatkan taraf kehidupan masyarakat (Kamal, 2022).

Musyarakah atau disebut syarikah atau syirkah yang bermakna: kolega atau mitra, perkumpulan (warson, 2020). Persekutuan secara bahasa adalah maksud mencampurkan. Maksud dari mencampurkan ialah salah satu pihak mencampurkan hartanya dengan pihak lain hasilnya harta pihak satu dengan pihak yang lainnya tidak bisa dibedakan (Nuralim, 2023). Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan yang ada di Perbankan syariah. Pembiayaan musyarakah merupakan pembiayaan menitik beratkan pada mekanisme bagi hasil dalam kegiatan perniagaan.

Berkaitan dengan aktivitas perbankan syariah. Musyarakah mengacu pada penyatuan modal bank dan nasabah untuk tujuan bisnis dalam konteks perbankan. Musyarakah lazimnya digunakan membiayai proyek-proyek nasabah dan bank menyumbangkan modal. Nasabah mengembalikan uangnya dan membagikan keuntungan sesuai dengan perjanjian kepada bank setelah proyek selesai. Musyarakah dapat digunakan dalam program modal ventura, yang memungkinkan bank untuk berinvestasi dalam kepemilikan perusahaan. Modal usaha akan diselesaikan oleh bank dalam periode waktu yang ditentukan, dan setelah periode tersebut, bank akan melanjutkan proses divestasi, baik secara langsung maupun bertahap (Djuwaini, 2015).

Beberapa perusahaan perbankan syariah di kota Medan yaitu Bank Sumut Syariah merupakan bank syariah mempunyai wewenang mengumpulkan dan mendistribusikan dana memenuhi harapan individu individu masyarakat berkaitan dengan produk-produk yang telah diterapkan bank tersebut berkaitan dengan *Musyarakah*. Pada penelitian ini hanya difokuskan mengenai produk musyarakah. Hal ini dapat dilihat pada data pembiayaan musyarakah Bank Sumut Syariah KC Medan berikut ini:

**Tabel 1. Pembiayaan Musyarakah Bank Sumut Syariah KC Medan
Tahun 2015-2018 (Dalam Miliaran Rupiah)**

Tahun	2015	2016	2017	2018
Pembiayaan Musyarakah	308,958,319	312,236,806	366,579,837	548,070,773
Dana Pihak Ketiga	454,459,007	459,281,463	604,049,322	909,615,707

Sumber: Laporan Bank Sumut Syariah KC Medan

Dari data yang dapat pada tabel 1 bahwasanya Pembiayaan Musyarakah tahun 2015 senilai Rp.308,958.319. Tahun 2016 sebesar 312,236,806, tahun 2017 366,579,837 dan tahun 2018 senilai 548,070,773. Dana pihak ketiga tahun 2015 senilai 454,459,007. Tahun 2016 dana pihak ketiga senilai 459,281,463. Tahun 2017 dana pihak ketiga senilai 604,049,322. Tahun 2018 dana pihak ketiga senilai 909,615,707. Profitabilitas tahun 2015 sebesar 9,27%. Tahun 2016 profitabilitas sebesar 9,28%. Tahun 2017 profitabilitas sebesar 9,31%. Pada tahun 2018 sebesar 9,96% Ada peningkatan pembiayaan musyarakah setiap tahunnya.

Pembiayaan Musyarakah merupakan satu perjanjian pembiayaan Bank Syariah dan nasabah, yaitu Pembiayaan tersebut ada yang berasal dari usaha atau kegiatan syariah, ada pula yang berasal dari mitra usaha (*mudharib*). Bank Syariah terlibat dalam pengelolaan bisnis. Bank dan mitra usaha membuat perjanjian mengenai pembagian hasil yang tidak harus sesuai dengan dana yang dimiliki masing-masing, namun bergantung pada kesepakatan kedua belah pihak.

Jika terjadi kerugian, kerugian tersebut ditanggung bersama dengan (pengelola) *mudharib*. Syarat dan ketentuan pembagian keuntungan telah disepakati berkaitan akad pembiayaan Musyarakah, disusun dan ditandatangani Bank Syariah dan nasabah (*mudharib*) (Sarip, 2015).

Landasan hukum akad Musyarakah QS. Al-Maidah [5]: 1:

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا أَوْفُوا بِالْعُقُودِ ۖ أَحَلَّتْ لَكُمْ بِهِمَّةُ الْأَنْعَامِ إِلَّا مَا يُثَلِّ عَلَيْكُمْ غَيْرَ مُحِلِّي الصَّيْدِ وَأَنْتُمْ حُرْمٌ إِنَّ اللَّهَ يَحْكُمُ مَا يُرِيدُ ﴿١﴾

“Hai orang-orang yang beriman, penuhilah aqad-aqad itu. Dihalalkan bagimu binatang ternak, kecuali yang akan dibacakan kepadamu. (Yang demikian itu) dengan tidak menghalalkan berburu ketika kamu sedang mengerjakan haji.

Sesungguhnya Allah menetapkan hukum-hukum menurut yang dikehendakinya.”.

Dalam PSAK 105, perjanjian mudharabah dilihat dalam tiga jenis, ialah “Mudharabah Muqayyadah, Mudharabah Muthlaqah, dan Mudharabah Musytarakah” (Rizal, 2016).

Pembiayaan *Musyarakah* di bank syariah mengalami kenaikan setiap tahunnya dalam melakukan pembiayaan di bank syariah pada umumnya. Pembiayaan *musyarakah* menjadi pilihan karena risiko kerugian yang ditawarkannya lebih rendah dibandingkan dengan jenis pembiayaan lain. Dalam skema *musyarakah*, kedua pihak berbagi keuntungan dan kerugian secara proporsional berdasarkan kesepakatan yang telah disepakati. Skema ini tidak hanya meminimalisir risiko kerugian, tetapi juga mempromosikan kemitraan yang seimbang dalam pengelolaan modal usaha. Keuntungan dari proyek atau bisnis yang dibiayai akan dibagi berdasarkan proporsi investasi masing-masing pihak, yang pada gilirannya mengurangi risiko kerugian bagi satu pihak.

Hubungan antara penyaluran kredit mudharabah dengan profitabilitas bank bersifat searah, yaitu apabila penyaluran mudharabah meningkat maka profitabilitas juga meningkat, dan sebaliknya jika penyaluran mudharabah menurun maka profitabilitas menurun (Putri, 2017). Pembiayaan *musyarakah* adalah pinjaman yang diberikan oleh bank baik sebagai pemilik dana maupun sebagai mitra usaha yang dijalankan oleh perusahaan lain. Keuntungan yang diperoleh sesuai dengan jumlah modal yang ditanamkan yang disepakati pada awal kontrak. Jika suatu perusahaan bangkrut maka kerugiannya dibagikan sesuai dengan kepemilikan sahamnya (Rahayu, 2016). Pembiayaan *musyarakah* menghasilkan keuntungan berupa bagi hasil. Semakin banyak pinjaman *musyarakah* yang diberikan disalurkan maka semakin besar keuntungan yang diperoleh bank dan semakin tinggi pula persentase profitabilitasnya.

Adapun penelitian berjudul “Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan

Pembiayaan Musyarakah Terhadap Tingkat Profitabilitas Pada PT. Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al Ihsan Periode 2012 –2016” Penelitian ini menyimpulkan bahwa “Pembiayaan Musyarakah berpengaruh signifikan terhadap profitabilitas secara parsial.” Bukti ini didukung oleh nilai t hitung yang melebihi t tabel, menghasilkan penolakan hipotesis nol (H_0) dan penerimaan hipotesis alternatif (H_a). Temuan ini menegaskan bahwa pembiayaan Musyarakah di PT. BPRS Al Ihsan memegang peranan krusial dalam menentukan profitabilitas perusahaan (Agustina, 2018).

Dana pihak ketiga dana masyarakat, berupa uang yang dihimpun bank melalui masyarakat serta dunia usaha melalui giro, tabungan, dan deposito. Perkembangan kemampuan masing-masing bank dalam penggalangan dana masyarakat, berupa secara kecil maupun besar, dengan jenjang waktu simpanan sangat mempengaruhi pertumbuhan bank. Aset yang dapat dipindahkan kapan saja. Bank wajib menggunakan dana yang dihimpun dari pihak ketiga untuk pembiayaan sesuai dengan fungsi intermediasinya (Hamid, 2020).

Beberapa penelitian yang dilakukan oleh Septa Adi Syahputra, et.al tahun 2022 berjudul; “Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah” hasil akhir dalam penelitian ini ialah dana pihak ketiga memiliki berpengaruh signifikan, karena dana himpunan serta dana penyaluran dana akan meningkat (Septa Adi Saputra, 2022).

Profitabilitas merupakan pengukuran kinerja bank untuk mengukur keberhasilan bank dalam kinerja keuangan. Bank syariah berkeinginan mendapatkan keuntungan maksimal. Keuntungan ialah merupakan suatu salah satu keberhasilan bank syariah. Profitabilitas ialah salah satu variabel untuk menentukan kebijakan bank syariah. Profitabilitas perusahaan dapat dinilai dengan memakai perbandingan profitabilitas. Selain itu, rasio ini berguna untuk mengukur efisiensi manajemen dalam sebuah perusahaan. Hal ini dilakukan dengan keuntungan yang didapatkan dari transaksi serta

pembayaran spekulasi. Ada banyak jenis rasio profitabilitas yang dapat dilakukan (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2014).

Kajian yang dirancang oleh Ali Aminullah , et.al tahun 2023 bertema; “Analisis Pengaruh Pembiayaan Murabahah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah Di Indonesia Periode 2019-2021”. Studi tersebut menemukan bahwa kerjasama antara Kementerian Keuangan dan Kementerian Kehakiman secara signifikan mempengaruhi profitabilitas bank-bank Islam di Indonesia, dengan perbedaan signifikan $0.000 < 0 < t_{tabel}$ ($10,591 > 3,275$), yang menunjukkan bahwa Kementerian dan Kementerian sangat mempengaruhi keuntungan.

Temuan diatas memberikan gambaran tentang kompleksitas faktor-faktor yang memengaruhi Pengaruh Pembiayaan Musyarakah, Dana Pihak Ketiga Terhadap Profitabilitas Bank Sumut penelitian ini dilakukan untuk mengisi gap dari penelitian terdahulu. Menimbang penelitian ini di lakukan Bank Sumut Syariah Medan yang mana dalam produk pembiayaan terdapat pembiayaan musyarakah (Agustina, 2018), maka dalam kajian ini melihat pengaruh Pembiayaan Musyarakah terhadap Profitabilitas Bank Sumut Syariah. Selanjutnya dana pihak ketiga memberikan pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas (Septa Adi Saputra, 2022). Dalam kajian ini melihat pengaruh dana pihak ketiga terhadap profitabilitas Profitabilitas Bank Sumut Syariah.

LANDASAN TEORETIS

Bank Syariah

Bank syariah adalah "institusi keuangan yang berusaha membangun ekonomi yang adil dan berkeadilan dengan cara menghindari riba (bunga), serta melaksanakan prinsip berbagi risiko dan keuntungan, transparansi, dan tanggung jawab sosial dalam setiap transaksi. Bank syariah berbeda dari bank konvensional dalam hal operasional dan produk keuangan, di mana setiap transaksi harus sesuai dengan hukum syariah Islam (Kismawadi, 2022).

Musyarakah

Musyarakah, dikenal pula sebagai skema pembagian keuntungan dalam usaha bersama, merupakan model kemitraan yang menggabungkan dua atau lebih pihak yang bersepakat untuk bekerja sama dalam sebuah proyek bisnis tertentu. Dalam model ini, masing-masing pihak memberikan kontribusi berupa modal, keahlian, atau aset lain dengan tujuan memperoleh keuntungan bersama. Setiap peserta musyarakah memiliki hak atas bagian keuntungan sesuai dengan perjanjian yang telah disetujui, dan juga bertanggung jawab atas bagian risiko kerugian sesuai dengan proporsi kontribusi mereka. Model kemitraan ini umumnya dipraktikkan dalam sistem keuangan Islam sebagai metode pembiayaan yang berkeadilan dan menguntungkan bagi semua pihak yang terlibat (Budiman, 2021). masing-masing pihak menyumbangkan modal (al-mal, modal) atau keahlian manajemen (a'mal, keahlian), melalui pemahaman bahwa laba akan dialokasikan secara merata dan kerugian akan dialokasikan secara merata. Musyarakah adalah suatu gerakan yang mengkonsolidasikan akad-akad ke dalam latihan-latihan dalam menjalankan usaha (Gempito, 2014).

Dana Pihak Ketiga

Dana pihak ketiga adalah sumber dana yang diperoleh bank dari publik dan sektor bisnis melalui instrumen finansial seperti giro, tabungan, dan deposito. Komponen ini sangat penting untuk mempertahankan likuiditas bank dan mendukung peran intermediasi keuangan dalam ekonomi (Muhammad Dayyan, 2020). Perkembangan kemampuan masing-masing bank dalam memobilisasi modal publik, dalam skala kecil dan besar, dalam jangka waktu tertentu simpanan sangat mempengaruhi pertumbuhan bank. Aset a yang dapat dipindahkan kapan saja. Bank wajib menggunakan modal yang diperoleh dari pihak ketiga untuk membiayai fungsi intermediasinya.



Profitabilitas

Rasio Profitabilitas adalah ukuran yang digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan relatif terhadap berbagai aspek operasionalnya (Kasmir, Analisis Laporan Keuangan, 2014). Rasio ini tidak hanya mencerminkan keuntungan dari aktivitas transaksional, tetapi juga termasuk hasil dari strategi spekulatif perusahaan. Rasio profitabilitas tidak hanya berfungsi sebagai indikator kinerja finansial, tetapi juga sebagai alat evaluasi efisiensi manajemen dalam memaksimalkan laba sambil mempertimbangkan risiko yang ada. Ada berbagai rasio profitabilitas yang dapat dipilih.

METODOLOGI PENELITIAN

Penelitian kuantitatif menjadi subjek penelitian ini. Penelitian kuantitatif uji dalam angka-angka dan melalui analisis data dengan menggunakan statistika.

Teknik Analisis Data

Teknik Analisis Data merupakan kumpulan prosedur atau metode yang diterapkan dalam analisis data penelitian. Hal ini melibatkan penerapan berbagai teknik statistik dan matematika untuk menginterpretasi dan menyimpulkan data, yang memungkinkan peneliti untuk menguji hipotesis, menelusuri hubungan antar variabel, serta membuat generalisasi yang dapat dipertanggungjawabkan dari data yang tersedia. Dalam penelitian kuantitatif, teknik ini fokus pada pengujian teori dan analisis variabel menggunakan alat statistik (Yusuf, 2017). menyatakan bahwa teknik analisis data biasanya melibatkan statistika untuk mengevaluasi hubungan antar variabel yang diteliti. Contoh umum dari teknik analisis dalam penelitian kuantitatif adalah regresi linear berganda, yang memungkinkan peneliti mengolah data dengan perangkat lunak statistik seperti SPSS untuk mendapatkan pemahaman yang mendalam dan menyeluruh mengenai hubungan dan pengaruh antar variabel. Oleh karena itu, teknik analisis data menjadi instrumen krusial dalam

penelitian untuk menguji hipotesis dan merumuskan kesimpulan yang terpercaya. Persamaan regresi yang digunakan dalam penelitian ini, diantaranya:

Analisis Regresi Berganda

Dalam penelitian ini, analisis data regresi berganda digunakan, di mana variabel terikatnya adalah “profitabilitas PT. Bank Sumut Syariah Medan,” yang dipengaruhi oleh variabel bebas seperti “pembiayaan musyarakah dan dana pihak ketiga.” Teknik regresi berganda memungkinkan pemodelan dan pengukuran pengaruh simultan dari berbagai variabel. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk mendapatkan pemahaman dan analisis empiris tentang hubungan antara pendanaan musyarakah, dana dari pihak ketiga, dan profitabilitas bank syariah di Medan. Studi ini akan menggunakan metodologi yang diuraikan oleh (Ridwan, 2020).

Uji Hipotesis (Uji t)

Hasil dari pengujian ini adalah untuk memahami ada tidaknya variabel keterikatan (Y) dipengaruhi secara signifikan oleh masing-masing variabel independen (X). Hasil eksperimen dilakukan pada hasil SPSS 20 dalam tabel koefisien.

Uji Hipotesis (Uji F)

Uji serentak (uji F) dilakukan untuk mengetahui derajat hubungan antara variabel bebas dan variabel terikat satu sama lain” (Ali Hasan Zein 2020). Uji F dilakukan untuk uji dugaan yang bersifat simultan (bersama-sama).

Uji Determinasi (R²)

Koefisien Determinasi (R²) menunjukkan besar kecilnya kinerja seluruh variabel independent pada variabel dependent. Kerja variabel independent dalam model regresi terhadap nilai variabel dependent dapat diselesaikan

dengan menggunakan uji perbedaan. Analysis of Variance (ANOVA) merupakan instrumen statistik yang tepat.

Asumsi Klasik

Temuan dari analisis regresi linier berganda pada penelitian ini diuji dengan uji asumsi klasik untuk memastikan apakah mereka konsisten dengan asumsi berikut: Normalitas, Multikolinieritas, Autokorelasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Regresi linear Berganda

Pengujian regresi linear berganda diterapkan untuk mendapatkan persamaan regresi yang menjelaskan relasi antara variabel dependen (profitabilitas) dengan satu atau lebih variabel independen (pembiayaan musyarakah dan dana pihak ketiga). Variabel independen ini dijadikan sebagai dasar analisis pengaruhnya terhadap variabel dependen. Analisis regresi berganda memudahkan menilai kekuatan atau kelemahan hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. Ini juga memungkinkan untuk memperkirakan kontribusi relatif masing-masing variabel independen terhadap variasi dalam variabel dependen. Oleh karena itu, regresi linear berganda menyediakan kerangka statistik yang solid untuk mengukur dan menafsirkan hubungan yang kompleks antara berbagai variabel dalam konteks studi ini.

Tabel 2. Hasil Uji Regresi Linear Berganda
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-19145062.721	14531081.379		-1.318	.194
Pembiayaan_Musyarakah (X1)	.109	.047	.428	2.329	.024
DPK (X2)	-.013	.024	-.096	-.524	.603

Sumber: Data hasil penelitian 2024

Tabel tersebut digunakan menggambarkan persamaan regresi berikut

ini:

$$Y = a + b_1X_1 + b_2X_2$$

$$Y = -19145062.721 + 0.109X_1 - 0.013X_2$$

Keterangan:

1. Nilai konstanta -19145062.721 memberikan informasi mengenai jika pembiayaan musyarakah dan dana pihak ketiga terhadap profitabilitas (roa) mempunyai hasil signifikansi nilai 0,194 > 0,05 signifikan terhadap Profitabilitas sehingga penurunan sebesar tidak berpengaruh atas dugaan variabel lain tetap.
2. Koefisien regresi pembiayaan musyarakah menunjukkan perhitungan linear berganda sebesar 0,109 dengan nilai signifikan 0,024 lebih besar dari 0,05, yang menunjukkan bahwa, dengan asumsi variabel lain tetap, profitabilitas akan meningkat sebesar 0,109 jika variabel tersebut naik sebesar 1 satuan.
3. koefisien untuk variabel dana pihak ketiga adalah -0,013 dengan nilai signifikansi 0,603. Nilai signifikansi yang lebih tinggi dari 0,05 menandakan bahwa variabel dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh signifikan terhadap profitabilitas, dengan asumsi variabel lain tetap.

Pengujian Asumsi Klasik

Uji Normalitas

Pengujian kenormalan data disebut dengan pengujian normalitas data. Pengujian kewajaran dilakukan dengan tujuan untuk melihat apakah informasi yang diuraikan itu biasa atau tidak. Bagan ini menunjukkan pengujian normalitas sebagai berikut:

Tabel 3. Hasil Uji Normalitas

Descriptive Statistics

	N Statistic	Skewness		Kurtosis	
		Statistic	Std. Error	Statistic	Std. Error
Unstandardized Residual	48	5.444	.343	34.732	.674
Valid N (listwise)	48				

Sumber: Data hasil penelitian 2024

Terlihat bahwa rasio skewness = $5,444/0,343 = 15,871$ sedangkan rasio

kurtosis = $34,732/0,674 = 51,531$. Disebabkan rasio skewnes terlebih lagi proporsi kurtosisnya tidak antara - 2 berbanding 2, bisa dikatakan penyebaran informasinya tidak biasa.

Uji Multikoleniaritas

Uji multikolinearitas adalah prosedur statistik yang digunakan untuk menilai kekuatan korelasi antara variabel independen dalam model regresi. Korelasi tinggi antara variabel independen dapat menyebabkan kesulitan dalam menginterpretasikan hasil regresi, termasuk ketidakstabilan estimasi koefisien dan penurunan ketepatan prediksi. Menurut Montgomery et al. (2012), "Multikolinearitas dapat mengganggu interpretasi hasil regresi dan mengurangi efisiensi estimasi koefisien." Apabila nilai hubungan dibawah 10 maka faktor bebas tidak mempunyai permasalahan multikolinearitas, begitu pula sebaliknya. Bagan ini menunjukkan pengujian autokorelasi sebagai berikut:

Tabel 4. Hasil Uji Multikolinearitas
Coefficients^a

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
	B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
(Constant)	-19145062.721	14531081.379		-1.318	.194		
Pembiayaan_Musyarakah	.109	.047	.428	2.329	.024	.567	1.765
DPK	-.013	.024	-.096	-.524	.603	.567	1.765

Sumber: Data hasil penelitian 2024

Hasil data pada tabel multikoleniaritas dapat dilihat seluruh variabel pembiayaan musyarakah dan dana pihak ketiga mempunyai nilai VIF lebih kecil 10 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi tidak mempunyai permasalahan multikolineritas.

Uji Autokorelasi

Tujuan uji autokorelasi yakni untuk mengetahui apakah ada hubungan antara residual dan residual yang berbeda. Kesalahan estimasi adalah

pengamatan yang terpisah, dan pengamatan lain mengandung kesalahan estimasi yang tidak bergantung satu sama lain. Bagan ini menunjukkan pengujian autokorelasi berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Autokorelasi

Model Summary ^b					
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.372 ^a	.138	.100	19524044.49020	2.230

a. Predictors: (Constant), DPK, Pembiayaan_Musyarakah

b. Dependent Variable: ROA

Sumber: Data hasil penelitian 2024

Pada tabel di atas dapat dilihat bahwa durbin-watson memiliki nilai 2,230 menunjukkan tidak ada autokorelasi dan model terpenuhi.

Uji Statistika

Uji T (Parsial)

Uji T parsial adalah teknik analisis regresi yang digunakan untuk menilai pengaruh individual variabel independen terhadap variabel dependen. Teknik ini memfasilitasi peneliti dalam mengukur signifikansi kontribusi tiap variabel independen pada perubahan yang diamati pada variabel dependen, sambil mengendalikan variabel lain dalam model tersebut. Bagan ini menunjukkan pengujian autokorelasi berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

Model	Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
	B	Std. Error	Beta		
(Constant)	-19145062.721	14531081.379		-1.318	.194
Pembiayaan_Musyarakah	.109	.047	.428	2.329	.024
DPK	-.013	.024	-.096	-.524	.603

Sumber: Data hasil penelitian 2024

Berikut hasil dari tabel 5 dalam mengetahui hubungan secara parsial atau uji t antara X_1, X_2 terhadap Y.

Pengaruh Pembiayaan Musyarakah Terhadap Profitabilitas

Hasil uji data menunjukkan nilai T-hitung untuk variabel bebas

pembiayaan musyarakah sebesar 2,329, sementara nilai T-tabel acuan adalah 2,012. Nilai T-hitung yang lebih tinggi dari T-tabel ($2,329 > 2,012$) menandakan adanya pengaruh signifikan dari pembiayaan musyarakah terhadap profitabilitas sebagai variabel terikat.

Signifikansi yang diperoleh bernilai 0,024, lebih rendah dari alpha standar yang digunakan yaitu 0,05, sehingga hipotesis alternatif (H_1) dapat diterima. Ini menunjukkan bahwa pembiayaan musyarakah memberikan dampak secara signifikan pada profitabilitas.

Pengaruh Dana Pihak Ke Tiga Terhadap Profitabilitas

Berdasarkan hasil uji data, menampilkan hasil nilai T hitung untuk variabel bebas Dana Pihak Ketiga (DPK) adalah bernilai -0.524, sementara hasil Ttabel dengan sebesar 2,329. Dengan demikian Thitung lebih kecil dari Ttabel ($-0,524 < 2,329$). juga terdapat dari nilai signifikansi yaitu sebesar 0,603 yang lebih besar dari 0,05 maka H_0 diterima. Hal ini berarti bahwa dana pihak ketiga tidak sejalan berkaitan dengan profitabilitas.

Uji F

Uji F merupakan metode statistik dalam analisis regresi yang bertujuan untuk menentukan kecukupan model regresi yang diestimasi dalam memprediksi variabel terikat. Metode ini juga berguna untuk mengevaluasi apakah keseluruhan variabel bebas dalam model memiliki efek yang signifikan secara kolektif terhadap variabel terikat. Uji statistik secara bersama-sama menggunakan uji F, terlihat dalam bagan berikut ini :

Tabel 7. Uji Uji F

ANOVA ^a					
Model	Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
Regression	275272048185 1202.500	2	1376360240925 601.200	3.611	.035
Residual	171534740964 93458.000	45	38118831325541 0.200		
Total	199061945783 44660.000	47			

Sumber: Data hasil penelitian 2024

Hasil uji output SPSS, diketahui hasil nilai F_{hitung} yaitu bernilai 3,611 sedangkan nilai F_{tabel} tingkat $\alpha = 0,05$ adalah bernilai 2,589. Atas dasar itu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($3,611 > 3,20$) selanjutnya nilai signifikansi yaitu sebesar 0,035 yang lebih kecil dari tingkat signifikansi sebesar 0,05 sehingga H_0 tidak diterima. Ini membuktikan variabel independen pembiayaan musyarakah serta dana pihak ketiga secara serempak mempunyai hubungan yang signifikan terhadap profitabilitas, sehingga model regresi dapat digunakan untuk memprediksi variabel terikat.

Determinasi (R^2)

Kemampuan suatu model dalam menjelaskan variabel terikat pada dasarnya diukur dengan koefisien determinasi (Adjusted R-Square). Nilai R-square yang diubah mendekati variabel bebas untuk menyediakan hampir semua data yang diharapkan untuk meramalkan variasi variabel dependent. Koefisien determinasi terlihat pada bagan berikut ini:

Tabel 8. Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model Summary				
Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.372 ^a	.138	.100	19524044.49020

Sumber: Data hasil penelitian 2024

Berdasarkan tabel di atas menunjukkan angka koefisien determinasi (R^2) senilai 0,100. Nilai tersebut memberikan arti hubungan variabel independent terhadap variabel dependent adalah sebesar 10%. Dapat diinterpretasikan

variabel independent pembiayaan musyarokah dan dana pihak ketiga yang digunakan dalam model mampu menerangkan sebanyak 10% terhadap variabel dependent profitabilitas. Selebihnya 90% dipengaruhi oleh variabel lain selain digunakan pada pembahasan ini.

KESIMPULAN

Berikut temuan serta kesimpulan riset ini dari pemaparan sebelumnya. Berdasarkan hasil pengujian uji T, memberikan hasil nilai T_{hitung} untuk variabel independen pembiayaan musyarokah sebesar 2,329, sementara nilai T_{tabel} 2,012. T_{hitung} lebih besar T_{tabel} (2,329 > 2,012). Hasil uji T menunjukkan bahwa variabel independen—dana pihak ketiga—tidak mempengaruhi profitabilitas, variabel dependen. Ini dibuktikan dengan nilai T hitung yang diperoleh sebesar -0.524, yang lebih rendah dari nilai T tabel sebesar 2.329. Oleh karena itu, karena nilai T hitung lebih rendah dari T tabel, tidak ada bukti statistik yang cukup untuk menolak hipotesis nol (H_0), yang menunjukkan bahwa dana pihak ketiga tidak memiliki pengaruh yang signifikan terhadap profitabilitas penelitian ini.

REFERENSI

- Agustina, A. A. (2018). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Dan Pembiayaan Musyarokah terhadap tingkat Profitabilitaas Pada PT.Bank Pembiayaan Rakyat Syariah (BPRS) Al-Insan Periode 2012-2016. *Jurnal Akurat Jurnal Ilmiah Akutansi*, 21-47.
- Andrianto, F. (2019). *Manajemen Bank Syariah (Implementasi Teori dan Praktik)*. Pasuruan : Qiara Media .
- Budiman, I. (2021). Converting Conventional Banks To Sharia Banks In Aceh: An Effort To Maintain A Stable Economy In The Covid 19 Outbreak . *Share Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 24-40.
- Djuwaini. (2015). *Pengantar Fiqih Muamalah*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Gempito. (2014). Pengaruh Dana Pihak Ketiga Terhadap Penyaluran Dana Perbankan Syariah Di Sumatera Barat. *Juris* , 41-62.

- Hamid, A. (2020). Mediating The Effects Of Customer Satisfaction and Bank Reputation On The Relationship Between Services Quality And Loyalty Of Islamic Banking Customers . *Malaysian Journal Of Consumer And Family Economic*, 28-61.
- Ilyas. (2017). Manajemen Permodalan Banks Syariah . *Jurnal Bisniss Islam* , 323-338.
- Kamal, S. (2022). Is Loan Shark an Alternative? The Intention to Take a Loan from Loan Sharks In Indonesia . *Shirkah: Journal of Economics and Business*, 167-186.
- Kasmir. (2014). *Analisis Laporan Keuangan*. Jakarta : Raja Grafindo Persada .
- Kismawadi, E. R. (2022). Contribution of Islamic banks and macroeconomic variables to economic growth in developing countries: vector error correction model approach (VECM). *Journal of Islamic Accounting and Business Research*. *Emerald Publishing Limited* , 306-326.
- Muhammad Dayyan, R. D. (2020). The Attitude Of Merchants Towards Fatwa On Riba And Conventional Bank In Langsa. *Share Jurnal Ekonomi dan Keuangan Islam*, 48-71.
- Nuralim, A. (2023). Implementasi Mudharabah dan Musyarakah dalam lembaga Perbankan Syariah. *Ulil Albab: Jurnal Ilmiah Multidisiplin*, 5456-5469.
- Putri, F. L. (2017). PENGARUH PEMBIAYAAN MUDHARABAH TERHADAP PROFITABILITAS BANK SYARIAH. *Jurnal Pendidikan Akutansi dan Keuangan* , 11-18.
- Rahayu, Y. S. (2016). PENGARUH PEMBIAYAAN BAGI HASIL MUDHARABAH DAN MUSYARAKAH TERHADAP PROFITABILITAS (Studi pada Bank Umum Syariah. *Jurnal Administrasi Bisnis (JAB)*, 61-68.
- Ridwan, M. (2020). Analysis Of E-Banking Effect On The Services And Convenience Of Sharia Banking In Transacting: A Case Study Of People In The Medan City. *Nuhbatul Ulum*, 221-243.
- Rizal, Y. (2016). *Akutansi Perbankan Syariah Teori dan Praktik* . Jakarta: Salemba Empat.
- Sarip, M. (2015). *Akutansi Keuangan Syariah Teori dan Praktik* . Bandung : Pustaka Setia.

Septa Adi Saputra, K. K. (2022). Analisis Pengaruh Dana Pihak Ketiga, Pembiayaan Mudharabah dan Musyarakah Terhadap Profitabilitas Bank Syariah . *Jurnal Bismar* , 131-144.

warson, M. a. (2020). *Al-Munawwir Kamus Arab-Indonesia*. Surabaya: Pustaka Progresif.

Yusuf, M. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif & Penelitian Gabungan* . Jakarta : Kencana